

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DI KELAS IV

Hida Septina Syaikha¹, Fajar Setiawan², Kunti Dian Ayu Afiani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹hida.septina.syaikha-2019@fkip.um-surabaya.ac.id, ²fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id, ³kuntidianaf@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

The problems that occur in grade 4 regarding students lack enthusiasm in learning, there are several factors that influence including the current condition of education in Indonesia experiencing changes in the implementation of the curriculum, namely the independent curriculum, this can cause elementary school students to experience difficulties. This is what causes delays in student education in schools. Lack of use of interesting learning methods or media, this education is very important so that students understand it more easily. The purpose of this study was to analyze the learning motivation of elementary school students using the mind mapping method in social studies learning in class 4 MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. This type of research uses descriptive qualitative where the researcher describes, summarizes the situation that occurred during the study. The purpose of this research method is to provide an overview to researchers about how research is carried out, so that problems can be solved. Social studies subjects at MI Muhammadiyah 6 Sekapuk school, the learning process which is carried out on Friday is less effective because it is cut off by the fasting break so that learning activities have not been completed according to the specified time, so the teacher tries to use the mind mapping method to make learning easier for students. students and can spend sufficient time at school. By using the mind mapping method, students' learning motivation is more open, besides that students more easily understand the material that has been given.

Keywords: motivation to learn, mind mapping

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di kelas 4 mengenai siswa kurang semangat dalam belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan penerapan kurikulum yaitu kurikulum merdeka, hal ini dapat menyebabkan siswa sekolah dasar menjadi mengalami kesulitan. Hal inilah yang menjadi penyebab terhambatnya pendidikan siswa di sekolah. Kurangnya penggunaan metode atau media pembelajaran yang menarik, pendidikan ini sangat penting agar siswa lebih mudah memahaminya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan

menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS di kelas 4 MI Muhammadiyah 6 Sekapuk. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan, merangkum situasi yang terjadi selama penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Mata pelajaran IPS di sekolah MI Muhammadiyah 6 Sekapuk, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari jumat kurang efektif karena terpotong oleh waktu istirahat puasa sehingga kegiatan pembelajaran belum selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga guru berusaha untuk menggunakan metode *mind mapping* untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa dan dapat menghabiskan waktu yang cukup di sekolah. Dengan menggunakan metode *mind mapping* motivasi belajar siswa lebih terbuka, selain itu siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Mind Mapping

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dirinya (Haryanto, 2003). Salah satu masalah yang dihadapi oleh suatu Negara ialah tentang masalah pendidikan, begitu juga dengan Negara Indonesia merasakan hal yang sama, terutama masalah output pendidikan yang tiada henti-hentinya dibicarakan oleh para pakar, ahli dan praktisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan menjadi salah satu solusi dan merupakan pilar untuk menjadikan suatu Negara menjadi

Negara yang mampu mempertahankan jati dirinya dikancah internasional (Suparyanto dan Rosad, 2020). Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar yaitu calistung (membaca dan menulis angka), pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya dan menjadi orientasi yang memungkinkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Afiani & Putri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dengan guru kelas 4 MI Muhammadiyah 6 Sekapuk

ada beberapa permasalahan yang terjadi di kelas 4 mengenai siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu diantaranya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, hal ini dapat menyebabkan peserta didik sekolah dasar mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang mengalami perubahan sangat jauh. Di sekolah MI Muhammadiyah 6 Sekapuk yang telah peneliti analisis pembelajaran saat ini masih mendasarkan kurikulum 2013 sehingga siswa dan guru sekolah tersebut memiliki kurang kemajuan, hal ini dapat menyebabkan hambatan pendidikan peserta didik di sekolah. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana siswa dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali siswa dengan pengetahuan, dan sikap (Azahro Aurellia & Arina, 2023). Meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum 2013 dan perubahan kurikulum Merdeka di

lapangan tersebut serta mampu mengatasi berbagai persoalan yang menghambat pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Kesulitan guru dalam pembelajaran di kelas 4 ini kurangnya fasilitas di sekolah dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan pembelajaran lebih berpusat pada guru, berdasarkan hasil observasi yang menyebabkan terjadinya kendala dalam motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung menjadi tidak efektif. sehingga materi pembelajaran menjadi siswa tidak tertarik, menjadi pasif juga tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah tempat berinteraksi guru serta siswa, baik langsung (luring) maupun tidak langsung (daring) untuk membantu pemahaman siswa yang materi akan diajarkan (Wulan Sari et al., 2023). Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2017). Sedangkan menurut

Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2018). Motivasi belajar menurut kedua ahli tersebut merupakan dorongan yang muncul pada diri sendiri yang terwujud dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar secara terus menerus, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam (Uno, 2017) sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehingga penerapan konsep pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS, tingkat kedewasaan, kematangan,

tingkat kompetensi dan pengalaman guru harus diperhatikan, sehingga tujuan dari pembelajaran apapun itu tentu akan tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Suyono dan Harianto dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020) bahwa tingkat kedewasaan, kompetensi serta pengalaman seorang guru tetap diperlukan dalam situasi yang lebih menekankan kepada penerapan konsep pembelajaran.

Pendidikan IPS pula masih dikatakan siswa sulit untuk memahaminya karena pembelajaran hanya mengacu pada buku-buku berupa teks dan warna gambar kurang menarik dan tidak menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik siswa, membuat mereka bosan saat belajar IPS, dan pendidikan ini sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui dengan lebih mudah untuk memahami. Salah satu cara yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat menggunakan metode mindmapping, metode ini dapat mempermudah peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang di pelajari (Gloria et al., 2022).

Model pembelajaran inovatif dengan menggunakan *mind mapping* mampu memberikan motivasi pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan peran aktif siswa, meningkatkan potensi internal siswa, dan memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi belajar menulis secara penuh, utuh, dan kontekstual. Dengan menggunakan metode *mind mapping* disebut juga dengan model pembelajaran P4K. Model pembelajaran ini disebut dengan nama model pembelajaran P4K, yang merupakan singkatan dari sintaksnya (pengondisian, peralihan, pengumpulan dan pengolahan informasi, pengomunikasian hasil, dan konsolidasi) (Mirnawati et al., 2019). Menurut Saleh dalam (Lestari, 2022) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk memvisualisasikan atau mendiskripsikan topik, ide atau gagasan utama dari materi pembelajaran. Dari pengertian *mind mapping* diatas merupakan salah satu teknik mengembangkan pemikiran.

Menurut Buzan (Guide, 2006) langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* yaitu : (1) Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, (2)

Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, (3) Gunakan berbagai pena warna, (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, (5) Buatlah garis hubung yang melengkung, (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan (7) Gunakan gambar. Dari kesinambungan kedua indikator motivasi belajar siswa dan Langkah-langkah *mind mapping* disitu ada beberapa menurut para ahli salah satunya menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Jadi dalam penggunaan metode *mind mapping* guru dapat menarik perhatian siswa dalam belajar karena dalam metode tersebut materi terbentuk gambaran dan warna atau grafis yang sangat bisa menarik perhatian siswa dalam belajar semakin lebih baik dan lebih cepat.

Penelitian yang terdahulu ini sejalan dengan Hartinawati didapatkan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan yang dialami yaitu siswa

menjadi terampil dan berani mengajukan ide atau pendapat selama pembelajaran berlangsung, tercipta rasa senang mengikuti pelajaran, serta terjalin kerjasama siswa dengan baik di dalam kelompok (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Selain juga peneliti (Aprelia et al., 2022) Motivasi belajar adalah sebuah keinginan melakukan tindakan untuk tujuan tertentu. hal ini sejalan dengan pernyataan tentang motivasi belajar adalah sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan permasalahan diatas adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS di kelas 4 MI Muhammadiyah 6 Sekapuk.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana peneliti menggambarkan, mengungkapkan kejadian fenomena yang fakta, meringkas situasi yang terjadi saat penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi. Bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini untuk memberi gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat di selesaikan (Sugiyono, 2016). Menurut Creswell (Muhammad et al., 2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 yang dilakukan di Sekolah MI Muhammadiyah Sekapuk dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai bulan Juni 2023.

Pengertian triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan agar dapat mengeksplorasi suatu gejala sentral. Adapun hasil penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana memiliki tujuan untuk memahami individu, mendapatkan informasi, menjabarkan proses secara mendalam yang

berkaitan dengan subjek atau latar penelitian yang terbatas (Sugiyono, 2016). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik pengumpulan data.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi tektik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti data diperoleh dengan wawancara menggunakan angket.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di lakukan dengan data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui wawancara yang dilakukan secara berlangsung. Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diselidiki. Sedangkan data sekunder diambil melalui perangkat pembelajaran seperti RPP (Diana & Rofiki, 2020). Peneliti akan mengamati kegiatan atau proses belajar siswa selama

pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal kemudian, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian.

- a. Observasi

Peneliti melaksanakan penelitian dengan pengamatan langsung pada objek atau sasaran yang diteliti, bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* di kelas 4 ketika mata pelajaran IPS. penelitian ini ditunjukkan pada guru dan siswa dengan menggunakan indikator motivasi belajar siswa.

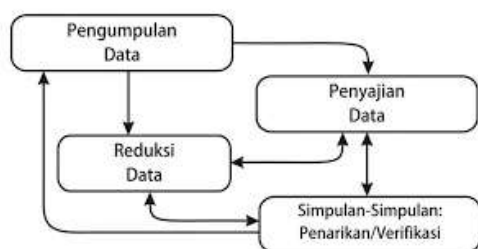
- b. Angket

Angket merupakan teknik untuk pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 4.

- c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode penelitian ini mengambil foto yang sebagai data sumber informasi yang diteliti secara langsung pada saat penelitian dilakukan untuk mendukung dua teknik yang saling berkaitan.

Berikut langkah-langkah Teknik analisis data kualitatif.



Gambar 1 Teknik analisis data kualitatif

Menurut Molleong dalam (Aprelia et al., 2022), bahwa Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. (2) reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang ada pada catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan, menulis memo dan sebagainya. (3) penyajian data adalah penggabungan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. (4) Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan pengumpulan data yang bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas sehingga menghasilkan data yang terbaik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Hasil penelitian yang diamati peneliti bahwa proses pembelajaran dilakukan mengetahui kegiatan aktivitas guru dan siswa dengan bertujuan untuk mendapatkan data kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran. Mata pelajaran IPS di sekolah MI Muhammadiyah 6 Sekapuk proses pembelajaran yang dilakukan pada hari jumat kurang efektif karena dipersingkat dengan istirahat sejenak dimana tugas belajar tidak selesai tepat waktu. Oleh karena itu, guru mencoba menggunakan metode *mind mapping* untuk memudahkan pembelajaran juga membantu siswa dan menyediakan waktu yang cukup untuk sekolah. Materi pelajaran IPS guru dan siswa menggunakan metode *mind mapping*, dalam metode *mind mapping* materi yang akan dipelajari adalah materi membaca peta.



Gambar 2 *Mind Mapping* membaca peta yang dibuat guru

Saat pembuatan *mind mapping* sesuai tahapan menurut Buzan, (1) siswa menyiapkan kertas kosong atau kertas gambar A4 dan diletakkan diatas meja masing-masing yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (2) kemudiann siswa menggambar berbagai bentuk yang diinginkan ada yang berbentuk gelombang seperti awan, ada yang kotak, dan berbagai bentuk yang sesuai ide kreatifitasnya sendiri.



Gambar 3 Siswa mewarnai gambar *Mind Mapping*

(3) siswa membawa pensil warna, spidol warna, dan krayon yang dapat mewarnai gambarannya menjadi bagus, dan masih ada siswa yang susah untuk mewarnai dengan rapi. (4) siswa membuat cabang dengan menghubungkan ketinggian satu dan ketinggian selanjutnya dengan berbagai garis. (5) siswa membuat garis hubung dengan berbagai gaya garis, ada yang melengkur, memutar, dan menggelombang dalam pembuatan cabang siswa memberikan warna-warna yang

sesuai tujuannya. (6) setiap garis siswa memberikan kata kunci antara pengertian, legenda simbol titik, simbol warna peta, skala grafik, dan arah mata angin. (7) siswa menggunakan gambar seperti bingkai penulisan materi dengan warna yang berbeda-beda.

2. Hasil Angket

Berikut peneliti memberikan angket kepada siswa dan siswa mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti :

Tabel 1, Hasil jawaban angket siswa A.T dan siswa E.R

| No. | Pertanyaan | Jawaban | |
|-----|--|--|--|
| | | Siswa A.T | Siswa E.R |
| 1. | Apakah kamu bersungguh-sungguh belajar ketika menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> ? | Tidak, karna nggak nakan <i>mind mapping</i> saya memiliki kesulitan untuk memaha mi materi yang telah diberikan | ya, saya bersungguh-sungguh belajar ketika menggunakan akan metode <i>mind mapping</i> karena mudah saya pahami dalam belajar. |

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | No. | Pertanyaan | Jawaban | |
|-----|---|---|--|-----|--|--|--|
| | | Siswa A.T | Siswa E.R | | | Siswa A.T | Siswa E.R |
| 2. | Pada saat pembelajaran IPS apakah kamu suka dan mudah memahami materi dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> ? | Saya suka dan tertarik tetapi saya tidak memahaminya isi materi <i>mind mapping</i> tersebut karena dalam penjelasan terlalu singkat. | Sangat menyukai Ketika pembelajar IPS menggunakan <i>mind mapping</i> cepat untuk saya pahami dalam belajar mengetahui materi yang dijelaskan oleh guru. | | <i>mapping</i> dalam pembelajaran apakah sangat menarik? | menarik tetapi saya sulit memahaminya materinya. | menarik dan suka karena mudah dipahami saat pembelajaran lebih jelas keterangannya tentang pengertian, contoh, dan penjelasan dalam materi. |
| 3. | Apakah kamu memiliki keinginan dimasa depan? | ya, saya punya keinginan dimasa depan yang saya inginkan dan saya sukai. | Saya mempunyai cita-cita ingin menjadi siswa yang baik dan teladan serta bersungguh-sungguh dalam belajar. | 6. | Apakah belajar dengan keadaan tenang kamu dapat belajar dengan baik? | Tidak karena saya merasa bingung saat membuat gambar <i>mind mapping</i> . | Ya, saya suka ketika belajar dengan tenang membuat saya merasa nyaman dalam belajar dan dapat mudah menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. |
| 4. | Apa yang harus kamu lakukan agar mendapatkan penghargaan dari guru? | Ketika saya mudah memahami materi yang diberikan . | Saya menjawab pertanyaan dari guru ketika memberikan pertanyaan saat menjelaskan di depan kelas. | | | | |
| 5. | Ketika menggunakan metode <i>mind mapping</i> | Ya, metode <i>mind mapping</i> | Metode <i>mind mapping</i> sangat | | | | |

Diadopsi Hamzah B. Uno (2014)

3. Hasil Dokumentasi



Gambar 4 Siswa A.T

Siswa A.T kurang bisa membuat *mind mapping* sehingga peneliti memberikan siswa contoh gambar untuk membuat *mind mapping* agar mempermudah siswa untuk membuat gambar tersebut. Selanjutnya siswa menunjukkan dan mempresentasikan hasil gambar ke depan .



Gambar 5 Siswa E.R

Siswa E.R mampu menggambar *mind mapping* dengan sesuai dengan konsep yang diberikan oleh guru dan menggambar sesuai dengan ide atau imajinasi siswa sendiri, kemudian siswa mewarnai gambar tersebut dengan warna-warna yang berbeda. Kemudian siswa selesai membuat dilanjutkan maju kedepan untuk menunjukkan dan mempresentasikan hasil gambar yang dibuat.

Pembahasan

Hasil pembahasan pada proses pengumpulan data dimulai dengan penyajian *mind mapping* kepada siswa. Peneliti bertanya kepada siswa A.T dan E.R apakah mereka tahu tentang *mind mapping*, tetapi siswa

A.T dan E.R menjawab bahwa mereka tidak tahu tentang *mind mapping*. Motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, jawaban siswa E.R sesuai dengan angket yang diberikan oleh peneliti yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam belajar ketika menggunakan metode *mind mapping* karena mudah dipahami dalam belajar, sedangkan siswa A.T mengatakan bahwa menggunakan *mind mapping* saya memiliki kesulitan untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa mendapat dorongan dalam belajar, jawaban siswa E.R dari angket yang diberikan peneliti bahwa siswa sangat menyukai ketika pembelajaran IPS menggunakan *mind mapping* cepat untuk saya pahami dalam belajar mengetahui materi yang dijelaskan, sedangkan siswa A.T mengatakan suka dan tertarik tetapi saya tidak memahami isi materi *mind*

- mapping* tersebut dikarenakan dalam penjelasan terlalu singkat susah untuk saya pahami.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, siswa E.R memiliki harapan atau keinginan menjadi siswa yang baik dan teladan serta bersungguh-sungguh dalam belajar, dan siswa A.T juga mengatakan punya keinginan dimasa depan yang saya inginkan dan saya sukai.
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar, siswa ingin memperoleh penghargaan, siswa E.R mengatakan sesuai dengan angket yang di berikan bahwa memperoleh penghargaan ketika menjawab pertanyaan dari guru saat menjelaskan di depan kelas, dan siswa A.T mengatakan ketika saya mudah memahami materi yang diberikan.
 - 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, siswa memiliki keinginan dan tertarik dalam pembelajaran, jawaban siswa E.R yang sesuai dengan angket yang diberikan oleh peneliti yaitu metode *mind mapping* sangat menarik dan suka karna mudah dipahami saat pembelajaran lebih jelas keterangannya tentang pengertian, contoh, dan penjelasan dalam materi, sedangkan siswa A.T mengatakan metode *mind mapping* menarik tetapi saya sulit memahami materinya.
 - 6) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Siswa E.R mengatakan bahwa suka ketika belajar dengan tenang membuat saya merasa nyaman dalam belajar dan dapat mudah menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan siswa A.T bahwa merasa tidak tenang karna saya merasa bingung saat membuat gambar *mind mapping*.
- Indikator motivasi belajar siswa diatas menunjukkan jika siswa sebenarnya mempunyai hasrat dan kemauan yang tinggi untuk berhasil, hal tersebut menegaskan hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh teori Uno dalam (Sadirman, 2018) menyatakan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau

pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat.



Gambar 6 Peneliti memberikan contoh *mind mapping* kepada siswa

Proses pembuatan *mind mapping* bisa berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan peneliti memberikan petunjuk pembuatan *mind mapping*, meliputi pengertian *mind mapping*, bahan pembuatan peta pikiran, aturan pembuatan peta pikiran, dan langkah-langkah pembuatan *mind mapping*. Selain memberikan petunjuk cara membuat *mind mapping*, peneliti memberikan contoh peta pikiran yang dicetak dalam berbagai format agar siswa dapat memvisualisasikan *mind mapping* tersebut. Peneliti juga menjelaskan *mind mapping* kepada siswa, melanjutkan contoh materi yang diberikan guru di papan tulis sehingga memberikan proses yang baik.



Gambar 7 Proses siswa A.T membuat gambar *mind mapping*

Kemudian siswa telah memahami tentang *mind mapping*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat *mind mapping* dengan materi membaca peta yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa mulai membuat *mind mapping* secara individu. Saat membuat *mind mapping*, beberapa siswa masih terlihat bingung karena siswa A.T tidak tahu apa yang harus ditulis dalam *mind mapping* konseptual. Peneliti memberikan penjelasan dan gambaran kepada siswa A.T, peneliti membuat contoh gambar *mind mapping*, bertanya kepada siswa tentang bahan materi peta yang dipelajari, dan memaparkan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dalam Buku Panduan *mind mapping*. Peneliti memberikan dan menjelaskan *mind mapping* untuk memberikan pemahaman kepada siswa A.T untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan imajinasi dan kemampuan

siswa. sesuai yang dikutip pada (Koswara & Halimah, 2008) Bentuk-bentuk *mind mapping* ini tidak ada batasnya, sesuai dengan keinginan dan kreasi pembuatannya.



Gambar 8 Proses siswa E.R membuat gambar *mind mapping*

Sedangkan siswa E.R sudah bisa cara pembuatan konsep *mind mapping* dengan baik, mulai dari pembuatan bentuk konsep *mind mapping*, kata kunci tentang materi yang akan dibuat dengan jelas, pemberian warna, pembuatan cabang, dan gambar sudah baik. Keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa sangat bergantung dari seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar dengan menggunakan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien (Afiani & Faradita, 2021). Dari dukungan seorang pendidik yang dapat memotivasi siswa sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, hal ini pembelajaran IPS dapat berjalan lancar dengan

menggunakan metode *mind mapping* yang baru saja diterapkan guru kepada siswa.

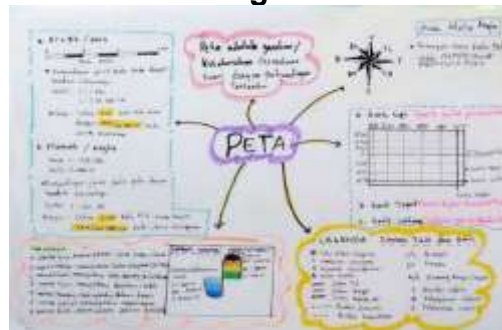
Analisis *mind mapping* siswa

1) Kedalaman Materi

Analisis *mind mapping* meliputi kriteria yaitu kedalaman materi, kata kunci, warna, gambar, dan cabang, berikut hasil *mind mapping* siswa.



Gambar 9 Hasil gambar siswa A.T



Gambar 10 Hasil gambar siswa E.R

Dari hasil gambar *mind mapping* siswa A.T konsep pada kedalaman materi terlalu banyak yang dicantumkan dan kurang terarah, sedangkan hasil gambar siswa E.R kedalaman pada materi sangat jelas dan mudah dipahami tidak terlalu berbelit dalam penjelasan.

2) Kata Kunci

Siswa dapat menuliskan ide untuk membuat *mind mapping* menggunakan kata-kata kunci dari bahan materi peta, seperti penjelasan pengertian peta, titik mata angin, jarring-jaring peta, legenda hingga simbol titik dan garis, simbol warna dan skala peta. Kata kunci *mind mapping* digunakan untuk membantu siswa mengingat *mind mapping* yang mereka buat seperti menurut (Windura, 2013) kata kunci yang kuat karena otak hanya dapat mengingat kata kunci saja dalam tentang prinsip-prinsip *mind mapping*.

3) Warna

Kriteria warna ini dapat menarik minat kedua siswa karena visualisasinya dilakukan dengan warna yang berbeda pada setiap perspektif, menggunakan lebih dari satu warna dan setiap kolom penjelas menggunakan warna yang berbeda. Pada gambar 9 dan 10, masing-masing kolom konsep inti dan konsep turunan menggunakan warna yang berbeda, demikian juga dengan masing-masing konsep.

4) Gambar

Kriteria gambar siswa banyak menggunakan bentuk gelombang seperti awan, ada yang kotak, dan berbagai bentuk yang sesuai ide

kreatifitasnya sendiri sehingga gambaran terdapat menonjol yang terkesan menarik. Dalam kriteria gambar dapat mengasah otak kanan siswa membuat mudah mengingat yang mereka pelajari.

5) Cabang

Cabang yang menghubungkan setiap konsep dibandingkan dengan aktivitas sel otak melengkung yang menyebar ke segala arah. Dalam *mind mapping* yang dirancang oleh siswa A.T. dan E.R., sudah melengkung dan ada juga yang memutar.

Dari hasil analisis gambar *mind mapping* siswa A.T dan siswa E.R sesuai dengan kriteria atau perencanaan pembuatan *mind mapping*, siswa A.T sudah bisa membuat konsep *mind mapping* dengan lebih baik dari sebelumnya dan siswa E.R menunjukkan bahwa lebih menguasai materi *mind mapping* dari pada siswa A.T. Dalam pembuatan kedalaman materi dan kata kunci siswa E.R lebih jelas dalam menjelaskan materi dengan lebih ringkas, sedangkan siswa A.T terlalu banyak isi materi yang dicantumkan. Peneliti memberikan pertanyaan kepada kedua siswa tersebut karena baru pertama menggunakan dan

membuat *mind mapping*, apakah siswa menyukai metode *mind mapping* dalam pembelajaran? Dari respon siswa yang mereka jawab kedua siswa tersebut sangat menyukai metode *mind mapping* karena bisa melakukan belajar dengan menggambar dan mewarnai, siswa A.T juga memberikan jawaban dari angket yang sudah peneliti berikan, subjek menjawab memiliki kesulitan dalam mencantumkan materi yang benar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pembelajaran IPS sangat menarik dengan menggunakan metode *mind mapping*, dengan menggunakan metode *mind mapping* motivasi belajar siswa lebih terbuka, selain itu siswa lebih mudah memahami tentang materi yang telah diberikan oleh guru dan yang dibuat sendiri. Dengan demikian peneliti memberikan masukan sebaiknya guru dalam membelajarkan IPS harus menggunakan metode teknik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar

agar siswa lebih senang dan menarik pada saat pembelajaran sehingga siswa dapat saling berkomunikasi dengan teman secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Guide, Q. S. (2006). *How to Mind Map* {®}. 170–173.
- Windura, S. (2013). *Be An Absolute Genius: Panduan Praktis Learn How To Learn Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Edmodo Bagi Guru SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo sebagai Upaya Pembelajaran Literasi Digital. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 30–36.
- Afiani, K. D. A., & Putri, A. F. (2022). Penggunaan Realistic Mathematis Education (RME) Sebagai Hasil Belajar Matematik Materi Pecahan Sederhana di Abad 21. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Aprelia, D. U., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). *Motivasi*

- Belajar Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Surabaya Pada Pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka (PTM) Terbatas Pendahuluan Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang e. 6(2), 182–192.*
- Azahro Aurellia, E. K., & Arina, R. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Analisis Data Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas I Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. 08.*
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 1349–1358.*
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 3(2), 336–342.*
- Gloria, E., 1□, P., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(6), 9715–9725.* <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4172>
- Haryanto. (2003). UU20-2003Sisdiknas. *Demographic Research, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.*
- Koswara, D., & Halimah, D. (2008). *Bagaimana menjadi guru kreatif. Bandung: Pribumi Mekar.*
- Lestari, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(3), 1349–1358.*
- Mirawati, L. B., Fajar Setiawan, & Rosadi, & A. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas II SD.*
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(2), 949.* <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- Sadirman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Dinamika Pendidikan, 1(2), 10–35.*
- Wulan Sari, N., Budiono, & Andhini Rachmawati, D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun datar Datar Segi Empat SDN Purwantoro 1 Kota Malang. 09.*